



## ARTIKEL RISET

**Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Dewasa Di RSP Nawacita Datah Dave****Abdullah<sup>1</sup>, Nurnaeni<sup>2</sup>, Asep Sumantri<sup>3</sup>**<sup>1,2</sup>Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari<sup>3</sup>Perawat, Rumah Sakit Pratama Nawacita Datah Dave

Correspondensi : abdullah8987@gmail.com

## ABSTRAK

Peningkatan pelayanan kesehatan merupakan kunci untuk perawat kesehatan berkualitas. beberapa upaya yang dilakukan rumah sakit untuk memberikan pelayanan terbaik antara lain dengan menyediakan sarana dan prasarana kesehatan yang lengkap dan memadai yang dijalankan oleh tenaga medis yang terampil. tenaga kesehatan professional harus memiliki sikap ramah, sopan, penuh simpatik dan caring (ernawati,2020). diketahuinya hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkatkecemasan pasien rawat inap di rsp nawacita datah dave. jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*. jumlah sampel sebanyak 46 orang, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*. hasil penelitian menunjukkan *caring* perawat terbanyak dengan kategori sedang 24 (52,2%), ringan sebanyak 19 (41,3%) dan paling sedikit pada kategori rendah sebanyak 3 (6,5%). kecemasan terbanyak kategori sedang sebanyak 26 (56,5%), ringan sebanyak 16 orang (34,8%) dan paling sedikit dengan kecemasan berat sebanyak 4 (8,7%). dan hasil *uji crosstab gamma* di dapatkan nilai *p value* pada penelitian ini  $0.045 < 0.05$  ( $p < 0.05$ ). ada hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di rsp nawacita datah dave. *caring* perawat terbanyak dengan kategori sedang, dengan kecemasan terbanyak kategori sedang. maka ada hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di rsp nawacita datah dave.

Kata kunci : Caring Perawat, Kecemasan, Perilaku

## ABSTRACT

Improving health services is the key to quality health nurses. Some of the efforts made by hospitals to provide the best service, include providing complete and adequate health facilities and infrastructure run by skilled medical personnel. The professional health workers must have a friendly, polite, sympathetic and caring attitude (Ernawati, 2020). To determine the relationship between nursing care behavior and the anxiety level of inpatients at Nawacita Datah Dave Primary Hospital. The type of research used is quantitative with a correlation research design with a cross sectional study approach. The total sample was 46 people, and the sampling technique in this research was the Accidental Sampling technique. The results of the study showed that the most nursing care were in the moderate category, 24 (52.2%), mild, 19 (41.3%) and the least in the low category, 3 (6.5%). The most anxiety was in the moderate category as many as 26 (56.5%), as mild as 16 people (34.8%) and the least with severe anxiety as many as 4 (8.7%). And the results of the Gamma crosstab test showed that the P value in this study was  $0.045 < 0.05$  ( $p < 0.05$ ). There is a relationship between nursing care behavior and the anxiety level of inpatients at Nawacita Datah Dave Primary Hospital. The most nursing care is in the medium category, with the most anxiety being in the medium category. So there is a relationship between nursing care behavior and the anxiety level of inpatients at Nawacita Datah Dave Primary Hospital.

Keywords: Nursing Care, Anxiety, Behavior

## PENDAHULUAN

Berbagai pelayanan kesehatan telah dibentuk dan dibangun demi keberlangsungan hidup manusia. Selain sarana dan prasarana yang baik profesionalisme tenaga kesehatan juga merupakan kunci sukses sebuah pelayanan kesehatan. Perawat saat ini menjadi salah satu profesi penting dalam kehidupan manusia. Perawat dipandang sebagai salah satu profesi penyelamat kehidupan manusia karena peran holistiknya dalam pemenuhan kehidupan manusia (Kemenkes. 2022).

Data dunia dari aplikasi tentang implementasi model *caring* antar perawat masih menunjukkan persentase kualitas pelayanan *caring* yang rendah lebih rendah, termasuk di Irlandia 11% dan Yunani 47% (Samsualam et al., 2021).

Di Indonesia juga menunjukkan bahwa banyak Perawat yang berperilaku *Caring*, yaitu hasil studi dipulau Jawa yaitu kota Semarang menunjukkan hasil sebanyak 60% dari 50 Perawat Berperilaku *Caring* (Wuwung et al., 2020)

Pada tahun 2021 sebanyak 3,36% penduduk di Indonesia yang melakukan perawatan di rawat inap. Sedangkan Berdasarkan data Badan Statistik Kalimantan timur (2022) sebanyak 38,36 % penduduk memiliki keluhan kesehatan dan berobat di Rumah Sakit. Banyaknya jumlah penduduk yang menjalani rawat inap dengan kasus penyakit tertentu membuat petugas Kesehatan juga sangat dibutuhkan dalam pelayanan yang dapat pemulihan pasien menjadi cepat (Sriwulandari, 2020).

Peningkatan pelayanan kesehatan merupakan kunci untuk perawat kesehatan

berkualitas. Beberapa upaya yang dilakukan rumah sakit untuk memberikan pelayanan terbaik antara lain dengan menyediakan sarana dan prasarana kesehatan yang lengkap dan memadai yang dijalankan oleh tenaga medis yang terampil. Tenaga kesehatan professional harus memiliki sikap ramah, sopan, penuh simpatik dan *caring* (Ernawati,2020).

Untuk membantu, mendukung, dan melayani pasien dengan kebutuhan khusus, perawat harus terlibat dalam sejumlah perilaku khusus yang merupakan proses interpersonal yang penting. Memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarganya adalah kewajiban moral untuk menjaga, dan perilaku *caring* adalah jenis dukungan emosional (Pardede, 2020).

Berdasarkan pengambilan data awal, jumlah pasien rawat inap di RSP Nawacita Datah Dave pada tahun 2021 sebanyak 218 orang, pada tahun 2022 sebanyak 204 orang, pada bulan Januari sampai dengan Mei 2023 sebanyak Juni 84. Jumlah perawat rawat inap di RSP Nawacita Datah Dave pada tahun 2021 berjumlah 13 orang, 2022 berjumlah 13 orang dan pada tahun 2023 dari bulan januari sampai dengan juli berjumlah 14 orang. RSP Nawacita Datah Dave memiliki program pengembangan untuk stafnya, dilaksanakan satu kali dalam setahun berupa pelatihan dan seminar kesehatan. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan pelayanan yang berkualitas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap dewasa.

**METODE**

Jenis desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasi. Desain penelitian korelasi adalah desain penelitian yang bertujuan diketahuinya hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*, yaitu rancangan penelitian dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan sampel 46 orang Data yang diperoleh dari kuesioner dengan analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis dikatakan bermakna jika nilai  $p \leq \alpha$  dan dikatakan tidak bermakna jika  $p > \alpha$ , dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , dengan menggunakan computer SPSS 22. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2023 dan dilaksanakan di ruangan rawat inap dewasa RSP Nawacita Datar Dave Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur.

**HASIL**

Tabel 4.5

Distribusi Caring Perawat di Rumah Sakit Pratama Nawacita Datar Dave Prov. Kalimantan Timur

<b>Caring Perawat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Rendah	3	6.5
Sedang	24	52.2
Tinggi	19	41.3
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Pratama Nawacita Datar Dave dengan *caring* perawat terbanyak dengan kategori sedang 24 (52,2%), tinggi sebanyak 19 (41,3%) dan paling sedikit pada kategori rendah sebanyak 3 (6,5%).

Tabel 4.6

Distribusi Kecemasan Pasien di Rumah Sakit Pratama Nawacita Datar Dave Prov. Kalimantan Timur

<b>Kecemasan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Ringan	16	34.8
Sedang	26	56.5
Berat	4	8.7
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Pratama Nawacita Datar Dave pasien dengan kecemasan terbanyak kategori sedang sebanyak 26 (56,5%), ringan sebanyak 16 orang (34,8%) dan paling sedikit dengan kecemasan berat sebanyak 4 (8,7%).

Tabel 4.7

Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Pratama Nawacita Datar Dave Provinsi Kalimantan Timur

Kecemasan	Caring						Total	p-Value	
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%			
Ringan	0	0	6	13	10	21,7	16	34,8	0,002
Sedang	1	2,2	16	34,8	9	19,6	26	56,5	
Berat	2	4,3	2	4,3	0	0	4	8,7	
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>6,5</b>	<b>24</b>	<b>52,1</b>	<b>19</b>	<b>41,3</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat dari 4 (8,7%) responden yang mengalami kecemasan berat terdapat 2 (4,3%) responden dengan caring perawat pada kategori sedang. Pada 26 (56,5%) responden yang merasakan kecemasan sedang masih terdapat 9 (19,6%) responden yang merasakan caring perawat tinggi.

Selanjutnya hasil analisis statistik menggunakan Uji crosstab Gamma di dapatkan nilai P Value pada penelitian ini 0.045 <0.05 (p<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Pratama Nawacita Datar Dave Provinsi Kalimantan Timur.

**PEMBAHASAN**

Perilaku caring perawat rawat inap dewasa di RSP Nawacita Datar Dave Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur.

Caring bukan merupakan perlakuan “khusus yang diberikan kepada klien, namun caring mewakili semua faktor yang digunakan perawat untuk memberikan pelayanan kepada klien” (Potter & Perry, 2015). Sedangkan kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya mengancam (Sobur, 2015).

Para pakar keperawatan menempatkan caring sebagai pusat perhatian yang sangat mendasar dalam praktek keperawatan, karena banyak peneliti tentang kepedulian mengungkapkan bahwa harapan pasien yang tidak terpenuhi jarang berhubungan dengan kompetensi, tetapi lebih sering karena pasien merasa perawat tidak peka terhadap kebutuhan mereka atau kurang menghargai sudut pandang mereka singkatnya “kurang peduli” (Gibson, dkk, 2015).

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi dan pemahaman tentang rangsangan, dan pada kenyataannya, penelitian ini menemukan bahwa responden berpendidikan terakhir Sarjana sebanyak 20 (43,5%), SMA 15 (32,6%) dan paling sedikit pada berpendidikan SMP sebanyak 11 (23,9%). Peran pendidikan dalam membangun perawat sangat penting. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya Semakin luas pengetahuan perawat, maka berhubungan dengan tingkat caring yang semakin tinggi dan berdampak pada penerimaan tanggung jawab dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik (Purwaningsih, 2018).

Struktur usia juga menunjukkan aspek demokratis yang penting untuk diamati karena

dapat mencerminkan beberapa nilai seperti pengalaman, kematangan berfikir, pengetahuan dan kemampuan beberapa nilai tertentu. Pada penelitian ini responden didominasi oleh usia 20—34 tahun sebanyak 26 (56,5%) dan paling sedikit pada usia 35-50 tahun sebanyak 9 (19,6%). responden didominasi oleh usia 20—34 tahun sebanyak 26 (56,5%) dan paling sedikit pada usia 35-50 tahun sebanyak 9 (19,6%). Umur dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang.

Kecemasan pasien rawat inap dewasa di RSP Nawacita Datar Dave Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur

Dari hasil penelitian yang didapatkan data jumlah paling besar pasien mengalami kecemasan pada tingkatan sedang, pada kondisi ini seseorang memfokuskan pada suatu hal yang memecaskannya, lapang persepsinya mulai menyempit, seseorang cenderung memusatkan perhatian pada hal lain atau mengesampingkan suatu hal. (Wibobo et al., 2016).

Berdasarkan penelitian terlihat dari 4 (8,7%) responden yang mengalami kecemasan berat terdapat 2 (4,3%) responden dengan caring perawat pada kategori sedang. Pada 26 (56,5%) responden yang merasakan kecemasan sedang masih terdapat 9 (19,6%) responden yang merasakan caring perawat tinggi.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien yang di rawat di rumah sakit mengalami kecemasan, baik ringan, sedang maupun berat. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kecemasan, antara lain; usia atau tahap

perkembangan, pengetahuan, stres yang ada sebelumnya, dukungan sosial, kemampuan mengatasi masalah, lingkungan, budaya, etnis dan kepercayaan.

Distribusi responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah selanjutnya perempuan sebanyak 28 (60,9%). Berkaitan dengan kecemasan pada pria dan wanita, perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Penelitian lain menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibanding perempuan. Perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan daripada laki-laki. Perempuan juga lebih cemas, kurang sabar, dan mudah mengeluarkan air mata. Lebih jauh lagi, dalam berbagai studi kecemasan secara umum, menyatakan bahwa perempuan lebih cemas daripada laki-laki. Karena sebagian besar responden adalah laki-laki, maka tingkat kecemasaannya menjadi relative rendah (Hidayanti, 2019).

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi dan pemahaman tentang rangsangan, dan pada kenyataannya, penelitian ini menemukan bahwa pasien yang berpendidikan tinggi rata-rata memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada pasien yang tidak berpendidikan. Tingkat yang lebih tinggi dikaitkan dengan pasien yang paling berpendidikan, berbeda dengan pasien yang tidak berpendidikan atau tidak berpendidikan pada umumnya (Ardiyani & Sutriningsih, 2022).

Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di RSP

Nawacita Datah Dave Kabuapaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur

Hasil penelitian mendapatkan dari 4 (8,7%) responden yang mengalami kecemasan berat terdapat 2 (4,3%) responden dengan caring perawat pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena psikologi pasien membuat terapi bahkan caring perawat bisa menjadi kurang di terima oleh pasien. Pada beberapa responden, kecemasan yang tinggi terjadi pada penyakit kronis yang menyebabkan nyeri yang ditimbulkan membuat pasien tidak merasa nyaman meskipun perawat telah memberikan caring yang maksimal.

Sedangkan, pada 26 (56,5%) responden yang merasakan kecemasan sedang masih terdapat 9 (19,6%) responden yang merasakan caring perawat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa keadaan yang dialami pada responden yang tidak dalam keadaan sakit kronis atau nyeri yang dirasakan, akan membuat pasien sadar perihal perilaku caring yang diberikan perawat dan membuat pasien merasa puas atau mendapatkan pelayanan yang baik.

Berdasarkan hasil analisis statistic menggunakan Uji crosstab Gamma di dapatkan nilai P Value pada penelitian ini  $0.045 < 0.05$  ( $p < 0.05$ ) Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Pratama Nawacita Datah Dave Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Asmawati (2018) dengan sampel 96 pasien didapatkan hasil Ada hubungan perilaku caring dengan kecemasan pasien pre operatif. Begitu

juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, dkk, (2020) Sampel 38 pasien didapatkan hasil bahwa Perilaku caring perawat berpengaruh terhadap Tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Papatung dkk (2018) dengan menggunakan sampel 78 pasien rawat inap Teknik Rumus radiani, hasil penelitian menemukan ada hubungan antara caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan perilaku caring perawat yang merupakan faktor penting dalam mengatasi kecemasan pasien pre operasi laparotomi, karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang profesional selama 24 jam menjalin kontak dengan pasien yang mempunyai kesempatan untuk memberi pelayanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien dalam mengatasi kecemasan dengan memenuhi kebutuhan dasar yang holistik bersifat caring (Ananda & Asmawati, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku caring perawat dalam penelitian ini dapat mengurangi kecemasan. Perilaku caring dapat dipelajari dan dilakukan oleh semua perawat dan melekat pada setiap bentuk pelayanan asuhan keperawatan. Rasa empati perawat yang tertuang dalam perilaku caring memberikan rasa tenang dan nyaman untuk pasien. Sehingga kehadiran perawat untuk pasien juga dapat mengurangi tingkat ketergantungan pasien kepada keluarganya serta mengurangi jumlah keluarga yang terlalu ramai berada bersama pasien selama menjalani perawatan dirumah sakit.

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang di lakukan di RSP Nawacita Datah Dave Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur mengenai “Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap” Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan RSP Nawacita Datah Dave Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, Y., dan Asmawati (2018). Hubungan Perilaku Caring Perawat terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Ruang Rawat Inap Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2(1): 1-6.
- Ardiyani, S. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. [Skripsi]. Surakarta: Stikes Kusuma Husada.
- Ernawati. (2020). Hubungan Karakteristik individu dan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Abdul Manap Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 996. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1090>
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., dan Donnely, J. H. (2015). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Erlangga. Jakarta.
- Hidayanti, (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Hernia di RSUD Kudus.
- Kemenkes. (2022). *Pengembangan Kesehatan Nasional*. Kementerian Kesehatan RI, 1–158. <http://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga>.
- Pardede. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga. *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/ijnsp.v3i1.14-22>
- Paputungan. (2018). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp)Volume6Nomor2*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/21571>
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2015). *Fundamental Keperawatan, Konsep, Klinis dan Praktek*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Purwaningsih, W dan Karlina, I. (2018). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Nuha medika. Yogyakarta.
- Sobur, A. (2015). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Samsualam et al., (2021). *Komunikasi Antar Pribadi*. Kanisisus. Yogyakarta. Suratun, L. (2010). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Gastrointestinal*. Trans Info Media. Jakarta.
- Sriwulandari, (2020). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan EGC*. Jakarta.
- Sulastrri., Cahyanti, A. I., dan Rahmayanti, L. (2020). Perilaku Caring Menurunkan Kecemasan Pasien Pre operasi. *Jurnal Kesehatan*,10(3): 382-389.
- Wibobo et al. (2016). *Caring Science as Sacred Science*. Ist edition. F. A. Davis Company. Philadelphia.
- Wuwung et al., (2020) Director-General's speech at the launch of The Global Strategy for the Elimination of Cervical Cancer as a Public Health Problem.